

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Media Audio Visual

###### a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu media, audio, dan visual. Kata tersebut sudah tidak asing lagi bagi peneliti. Untuk memahami lebih jelasnya, peneliti mendeskripsikan satu persatu.

Media berasal dari bahasa latin yang bermakna perantara, yang artinya sesuatu yang dapat mengaitkan informasi antara sumber informasi dan penerima. *Russell*, dan *Smaldino* menganggap media sebagai alat komunikasi. Media massa juga dianggap sebagai sistem komunikasi massa yang mencakup sistem simbolik serta perantara produksi dan distribusi.<sup>15</sup>

Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu alat (sarana) komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi. Dalam proses perancangan ini, media diartikan sebagai alat (sarana) yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi terkait simpanan dari masa ke masa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Yaumi, Muhammad, “*Media dan Teknologi Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana, 2021), hal 5

<sup>16</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, N.D. “Media”, In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Menurut *Gerlach* dan *Ely*, mengatakan bahwa secara luas didefinisikan sebagai orang, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Definisi ini menekankan bahwa guru, materi dan lingkungan sekolah merupakan sarana di mana siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menafsirkan bahwa media menurut para ahli pada umumnya masih banyak yang mendefinisikannya sesuai pemahaman masing-masing. Akan tetapi, jika diperhatikan dari bahasanya media yang artinya alat komunikasi. Maka dari itu, menurut pemahaman peneliti media yaitu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada *audien*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, audio ialah pengantar yang bersifat dapat didengar. Contoh dari audio adalah radio.<sup>18</sup> Media audio ialah media yang penyajian pesannya hanya dapat diterima melalui pendengaran. Pesan yang ingin diberikan diungkapkan melalui simbol-simbol suara berupa kata-kata dan musik.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Rina Kastori, 2023, “*Pengertian Media Menurut Ahli*”, Program Pintar, <https://www.kompas.com/Skola/Read/2023/08/15/140000869/Pengertian-Media-Menurut-Ahli>  
<sup>18</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, N.D. “Audio”, In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>  
<sup>19</sup> Jazilatur Rahmah Ichsan, 2021, “*Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, SNHRP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Media audio merupakan media yang pesannya diterima melalui indra pendengaran. Tergantung pada sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal atau bahasa lisan maupun non verbal atau suara dan vokal. Contoh dari media audio adalah radio, kaset audio dan *file* MP3.<sup>20</sup>

Selain itu, media audio dapat diartikan media yang penyampaiannya hanya bisa diterima melalui pendengaran. Pesan yang ingin disampaikan diungkapkan melalui simbol audio yang berupa kata-kata, musik dan efek bunyi.<sup>21</sup>

Menurut Sudjana dan Rivai, media audio adalah media yang dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang berisi pesan-pesan berupa suara yang berfungsi untuk mengembangkan pikiran, perhatian, perasaan, dan juga keinginan siswa pada saat proses belajar mengajar dengan berlangsung. Sedangkan menurut Sadiman, media audio adalah media untuk alat penyampaian pesan yang disampaikan dalam bentuk audio secara verbal dan nonverbal.<sup>22</sup> Media audio ialah media yang menyampaikan pesan melalui suara. Media ini hanya menggunakan indra pendengaran dan bersifat satu arah.

Media visual menurut Fathurrohman yaitu media yang hanya menggunakan indra penglihatan. Beberapa alat bantu visual tersebut

---

<sup>20</sup> Tatat Hartati, dkk, “*Panduan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Guru*”, (Cayaha Smart Nusantara, 2023), hal 118

<sup>21</sup> Cepi Riyana, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta Pusat, 2012), hal 39

<sup>22</sup> Studinews, “*Media Audio*”, 2023, <https://www.studinews.co.id/media-audio/>

menayangkan gambar diam seperti film, *slide*, gambar, lukisan dan cetakan. Media visual juga menayangkan gambar bergerak seperti kartun.<sup>23</sup>

Media audio visual dilihat dari etimologi kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu. Sejalan dengan itu, AECT (*Association For Education Communication Technology*) dalam Arsyad mendefinisikan bahwa “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi”. Dari ketiga jenis media yang ada yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, bahwasannya media audio visual adalah media yang mencakup dua jenis media yaitu audio dan visual.<sup>24</sup>

Menurut Ramli, media audio visual adalah alat yang dapat menayangkan gambar dan suara secara bersamaan, yang mengandung pesan-pesan pendidikan. Media audio visual mempunyai lebih dari satu bagian untuk menggabungkan beberapa elemen untuk menayangkan suara serta gambar bergerak secara bersamaan dengan perencanaan yang intensif, teratur dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Rika Ariyani, “*Pengertian dan Jenis-Jenis Media Visual*”, 2022, <https://www.rikaariyani.com>

<sup>24</sup> Rahim, Bulkia, *Media Pendidikan*, (Depok: Rajagrafindo, 2020), hal 153

<sup>25</sup> Amalya Putri, dkk, 2022, “*Pengaruh Media Audio Visual dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Sekolah*”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 1. No. 2, hal 66

Media audio visual ialah perangkat komunikasi pendengaran dan penglihatan yang mencakup gambar dan suara. Media ini menyampaikan informasi di mana *audien* dapat mendengarkan informasi serta melihat langsung gambar hidup dengan suara dari orang yang melakukannya. Tujuan penggunaan media audio visual adalah untuk menyajikan pesan dan informasi secara jelas serta mempercepat dan meningkatkan kegiatan, proses dan hasil pembelajaran.<sup>26</sup>

b. Macam-Macam Media Audio Visual

Menurut Wati, media audio visual dibedakan menjadi dua macam yaitu media audio visual murni dan media audio visual tidak murni. Media audio visual murni adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak, yang mana bermula dari satu sumber. Contohnya yaitu film yang bersuara, video, dan televisi. Sedangkan, media audio visual tidak murni, adalah media yang komponen gambar dan suaranya berasal dari sumber yang berbeda. Contohnya yaitu *slide* atau film strip.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Damayanti, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong”,(Bengkulu : CV. TATAKATA GRAFIKA, 2021), hal 14

<sup>27</sup> Sofyan, Harlinda, dkk, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Esa Unggul, hal 4

c. Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio visual yaitu bersifat linier, menyajikan visual yang dinamis, penggunaan sesuai dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pengarang atau pembuatnya, representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak, dikembangkan menurut prinsip psikologis *behaviorisme* dan kognitif, serta berorientasi dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.<sup>28</sup>

d. Fungsi Media Audio Visual

Fungsi pokok penggunaan media audio visual dalam pembelajaran adalah: (1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. (2) Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru. (3) Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran. (4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti

---

<sup>28</sup> Baqi, Fuad Abdul, dll, “*Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Visual Content*”, (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2023), hal 32

digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa. (5) Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru. (6) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.<sup>29</sup>

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap media mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual. Kelebihannya adalah menarik, informasi diperoleh langsung dari narasumber, dapat dilihat lebih dari satu kali dan lebih menghemat waktu, lebih bervariasi serta kendali volume suara dan kejelasan gambar berada dalam petunjuk guru. Sedangkan kekurangan dari media audio visual adalah penyampaian informasinya yang bersifat satu arah. Hal ini disiasati dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan jawaban yang kurang detail yang menunjukkan bagian-bagian dari objek dengan penjelasan yang cenderung mahal dan sangat kompleks.<sup>30</sup>

f. Tujuan dan Manfaat Media Audio Visual

---

<sup>29</sup> Tafonao, T. (2018). *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

<sup>30</sup> Setiyawan, Hery, “Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gabar pada Siswa Kelas V”, *Jurnal Prakarsa Paedagoia*, Vol. 3 No. 2, 2020, hal 200

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk menumbuhkan keterampilan kognitif melalui rangsangan berbentuk gambar gerak dan suara, serta memberikan pesan yang mempengaruhi perbuatan dan perasaan. Sedangkan manfaat dari media audio visual adalah: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi belajar, materi pembelajaran lebih jelas dan mencapai hasil belajar yang maksimal; (2) Lebih berhasil dalam mendapat pembelajaran karena bisa mendukung gaya bahasa siswa *auditif* ataupun visual; (3) Memperoleh pengalaman yang lebih realistis dibandingkan media audio atau visual; (4) Lebih cepat dipahami karena menyimak melibatkan penglihatan secara langsung sehingga lebih mudah dipahami jika hanya dibayangkan saja.<sup>31</sup>

Adapun manfaat media audio visual lainnya yaitu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat, dapat diulang-ulang untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan mudah dan gampang di ingat, dapat mengembangkan pikiran dan imajinasi, memperjelas hal yang abstrak menjadi konkrit serta semua peserta

---

<sup>31</sup> Tin Rustini, dkk, “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar*”, 2023, Vol. 6. No. 1, hal 130

didik dapat belajar melaluo audio visual baik yang pandai maupun yag kurang pandai.<sup>32</sup>

## 2. *Makharijul Huruf*

### a. Pengertian *Makharijul Huruf*

Dalam bahasa Arab, kata *makharijul huruf* terdiri dari dua kata yaitu “*makharij*” dan “*huruf*”. *Makharij* adalah kata jamak dari *makhrāj*. *Makhrāj* berasal dari kata yang artinya keluar, yang artinya tempat keluar dan jamaknya. Sedangkan *huruf* berasal dari kata yang artinya *huruf* dan jamaknya. Jika kedua kata ini disatukan menjadi *makharijul huruf* yang artinya tempat-tempat keluarnya *huruf-huruf hijaiyah*.

### b. Macam-Macam *Makharijul Huruf*

Berdasarkan wilayah, *makharijul huruf* dibagi menjadi lima tempat, yaitu:

#### 1) Bibir

Salah satu tempat keluarnya *huruf hijaiyah* adalah bibir. Cara menyebutkan huruf-huruf tersebut melibatkan dua bibir. Oleh karena itu, disebut huruf *syafatain*. Huruf yang keluarnya melalui bibir yaitu huruf:

ب ف م و

---

<sup>32</sup> Darmayanti, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V SDN 33 Lebong”, (Tatakata Grafika, 2021), hal 19

*Asy-syafatain* terdiri dari 4 huruf dengan perinciannya sebagai berikut:

- *Fa'* ( ف ) keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.
- *Wawu* ( و ), *ba'* ( ب ), *mim* ( م ) keluar di antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Hanya saja untuk *wawu* bibir membuka, sedangkan untuk *ba'* dan *mim* bibir membungkam.

## 2) Lidah

Salah satu tempat keluar *huruf hijaiyah* yaitu lidah. Huruf-huruf ini disebut dengan huruf *lisan*. Huruf yang keluar dari lidah ada 18 di antaranya:

ت ث ج د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ق ك ل ن ي

Berdasarkan 18 huruf itu dapat dikelompokkan menjadi 10 makhraj, yaitu:

- Sisi/tepi lidah/pangkal tepi lidah, yaitu huruf *dho'* ( ض ).  
Bunyinya keluar dari tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) hingga sambung dengan *makhroj*-nya huruf lam, serta menepati geraham.
- Pangkal lidah (2 huruf)
  - a) Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang, yaitu huruf *qof* ( ق ). Bunyinya keluar dari pangkal

lidah dekat dengan kerongkongan yang dihipitkan ke langit-langit mulut bagian belakang.

b) Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah, yaitu huruf kaf ( ك ). Bunyinya keluar dari pangkal lidah di depan *makhroj* huruf *qof*, yang dihipitkan ke langit-langit bagian mulut bagian tengah.

- Tengah-tengah lidah, yaitu huruf *jim* ( ج ), *syin* ( ش ), dan *ya'* ( ي ). Bunyinya keluar dari tengah-tengah lidah, serta menepati langit-langit mulut yang tepat di atasnya.
- Ujung tepi lidah, yaitu huruf *lam* ( ل ). Bunyinya keluar dari tepi lidah (sebelah kiri atau kanan) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati dengan langit-langit mulut atas.
- Ujung lidah, yaitu huruf *nun* ( ن ). Bunyinya keluar dari ujung lidah (setelah *makhrojnya lam*), lebih masuk sedikit ke dasar lidah daripada lam, serta menepati dengan langit-langit mulut atas.
- Ujung lidah tepat, yaitu huruf *ro'* ( ر ). Bunyinya keluar dari ujung lidah tepat (setelah *makhrojnya nun* dan lebih masuk ke dasar lidah daripada nun) serta menepati dengan langit-langit mulut atas.

- Kulit gusi atas, yaitu huruf *dal* ( د ), *ta'* ( ت ), dan *tho'* ( ط ). Bunyinya keluar dari ujung lidah serta menepati dengan pangkal gigi seri yang atas.
- Runcing lidah, yaitu huruf *shod* ( ص ), *sin* ( س ), dan *za'* ( ز ). Bunyinya keluar dari ujung lidah serta menepati ujung dua gigi seri yang bawah.
- Gusi, yaitu huruf *dho'* ( ظ ), *tso'* ( ث ), dan *dzal* ( ذ ). Bunyinya keluar dari ujung lidah serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.

### 3) Tenggorokan

Tempat keluarnya *huruf-huruf hijaiyah* lainnya yaitu tenggorokan. Huruf yang tempat keluar dari tenggorokan disebut huruf *halq*. Huruf yang keluar dari tenggorokan antara lain:

ا ه ع غ ح خ

*Al-Halq* terdiri dari 6 huruf yang dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan pelafalannya, yaitu:

- *Asyqal Halqi* (pangkal tenggorokan), yaitu hamzah ( ء ) dan ha' ( ه ).
- *Wasthul Halqi* (pertengahan tenggorokan), yaitu ha' ( ح ) dan 'ain ( ع ).

- *Adnal Halqi* (ujung tenggorokan), yaitu *ghoin* ( غ ) dan *kho'* ( خ ).

#### 4) Rongga tenggorokan dan mulut

Tempat keluar ini merupakan perjalanan keluarnya suara huruf dimulai dari pita suara naik ke rongga mulut baru keluar melalui bibir. Huruf-huruf yang tempat keluarnya dari tenggorokan disebut huruf *Jauf*. Huruf yang keluar melalui rongga tenggorokan dan mulut yaitu huruf berposisi sebagai mad. Huruf-huruf yang masuk dalam kelompok ini, akan menghasilkan bunyi yang baik dan benar jika keluar dari kerongkongan. Huruf tersebut ada 3 yaitu:

ا و ي

#### 5) Rongga hidung

Tempat keluarnya *huruf hijaiyah* yang terakhir adalah rongga hidung atau bisa disebut huruf *Khaisyuf* yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Bertemu nun sukun ( نْ ) atau tanwin yang termasuk *iqlab*, *ghunnah* dan *ikhfa*.
- Nun* bertasydid ( نّ ) dan *mim* bertasydid ( مّ )<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Endang Purnamasari, “*Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*”, 2022, Nusa Tenggara Barat, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, hal 4-5

Kesalahan yang sering terjadi pada saat pengucapan huruf. Misalnya ketika mengucapkan huruf *dzal* (ذ), kebanyakan orang yang masih belajar biasanya akan melakukan kesalahan dengan mengucapkannya tidak sesuai *makhorijul huruf* makhraj *al-Lisan* (lidah), sehingga huruf tersebut malah menyerupai huruf *za* (ز). Adapun kesalahan pada makhraj *al-Halaq* dapat ditunjukkan ketika seseorang yang seharusnya membaca huruf *shod* (ص) malah menjadi huruf *sin* (س).

Selain itu, masih ada beberapa kesalahan *makhorijul huruf* yang sering dilakukan oleh orang yang baru belajar bahasa Arab maupun belajar membaca Al-Quran. Bahkan ketika membaca huruf ح malah menjadi ك. Ketika membaca huruf-huruf ح malah menjadi huruf ه. Bahkan ketika membaca huruf ق malah menjadi huruf ك. Begitu seterusnya. Oleh karena itu penting bagi kita yang tengah belajar membaca Al-Quran maupun belajar bahasa Arab, selain memahami ilmu tajwid, juga perlu untuk memahami *makhorijul huruf*.<sup>34</sup>

### 3. Pemahaman Al-Quran

---

<sup>34</sup> Salim, Mabruki Pudyas, "Makhorijul Huruf Artinya Tempat Keluarnya Huruf, Ini Jenis dan Kesalahan Umum", <https://www.liputan6.com/hot/read/5218565/makhorijul-huruf-artinya-tempat-keluarnya-huruf-ini-jenis-dan-kesalahan-umum?page=4>, diakses pada tanggal 14 Juli 2023

a. Pemahaman

Kata pemahaman secara bahasa berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti atau memahami benar. Pemahaman adalah proses tindakan dan cara memahami. Secara istilah para ahli memberikan pengertian pemahaman, yaitu:

Menurut Anas Sudjiono, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui sesuatu setelah sesuatu itu didapati dan dipikirkan. Memahami berarti mengerti tentang sesuatu dan mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pemahaman adalah kemampuan berpikir pada tingkat lebih tinggi dibandingkan ingatan dan hafalan.

Menurut Ngalim Purwanto, pemahaman ialah tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang untuk dapat memahami makna ataupun gagasan, kondisi dan fakta yang diketahuinya. Dengan demikian, ia tidak hanya mengingat secara lisan saja, tetapi juga memahami konsep suatu permasalahan atau fakta, makna fungsionalnya mampu dibedakan, disajikan, ditafsirkan, dibuktikan, dievaluasi, dan diambil keputusannya.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Syamsudi, pemahaman adalah suatu tingkat hasil belajar, yang penunjuknya adalah seseorang belajar

---

<sup>35</sup> Jejak Pendidikan, “*Pengertian Pemahaman*”, 2017, diakses pada tanggal 08 februari 2023

dapat mendeskripsikan atau mengartikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri.<sup>36</sup>

Pemahaman dikategorikan sebagai alat ukur ranah kognitif, yang mana pemahaman memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan tersebut dinamakan dengan *Taksonomi Bloom*. *Taksonomi bloom* merupakan struktur *heirarki* yang mengidentifikasi keterampilan berpikir dari jenjang yang rendah ke jenjang yang tinggi. *Taksonomi bloom* pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan bernama Dr. Benjamin Bloom. Hingga saat ini, lebih populer disebut dengan *taksonomi bloom*. *Taksonomi bloom* meliputi domain pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>37</sup>

Benjamin S Bloom membagi taksonomi hasil belajar dalam enam kategori, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkat pemahaman peserta didik dianggap berjenjang dengan tingkat paling rendah (C1): pengetahuan atau mengingat, (C2): pemahaman, (C3): aplikasi, (C4): analisis, (C5): sintesis, dan tingkat paling tinggi (C6): evaluasi.<sup>38</sup>

Adapun tingkat kategori pada analisis KKO berdasarkan taksonomi bloom. Kategori tersebut ada dua yaitu kategori kognitif

---

<sup>36</sup> Ginanjar, Gigih, Kusmawati, Linda, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstuktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN CIBADUYUT 4”, 2016, Vol. 1 No. 2, hal 265

<sup>37</sup> Sudirman, “Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran”, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia: 2023), hal 31

<sup>38</sup> Sani, Ridwan Abdullah, “Penelitian Autentik”, (Jakarta: Bumi Aksara: 2016), hal 102

tingkat bawah dan kategori kognitif tingkat atas. Kategori kognitif tingkat bawah yakni meliputi C1 (*remember*) dengan contoh membaca, melafalkan, memilih, mencatat dan lain-lain; C2 (*understand*) dengan contoh memahami, meminta, menceritakan, dan lain-lain; C3 (*apply*) dengan contoh membuat, memerankan, melakukan, dan lain-lain. Sedangkan kategori kognitif tingkat atas yang meliputi C4 (*analyze*), C5 (*evaluate*), dan C6 (*create*). Pada RPP di SD sederajat tidak ditemukan kognitif tingkat atas. Hal ini dikarenakan oleh dua hal, yaitu level kelas 2 masih tergolong *lower grader*, artinya siswa kelas bawah sehingga kemampuan kognitifnya dianggap masih rendah dan kemampuan kognitif akan dimatangkan seiring dengan meningkatnya level kelas sehingga mencapai level tertinggi, yakni level C6 ketika sudah memasuki kelas *upper grader* atau kelas atas.<sup>39</sup> Pada pemahaman ini kategori kognitif yang digunakan dalam penelitian yaitu kategori kognitif tingkat bawah dikarenakan sampel yang digunakan merupakan anak SD.

Pada berbagai kutipan mengenai pemahaman di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah kemampuan mengolah informasi yang sudah diingat dan dipahami sebelumnya, kemudian menuangkan kembali pemahaman tersebut di objek lain sekurang-kurangnya sama dengan pemahaman tersebut atau bahkan lebih diperluas. Pemahaman merupakan poin penting yang harus dimiliki

---

<sup>39</sup> Nita Dewi, Suparwa dan Putra, *Penerapan Taksonomi Bloom pada Pembelajaran Bahasa di Kelas 2 SD Bali Kiddy*, *Linguistika* 27 No. 2 (2020): 194

oleh peserta didik sebagai alat utama untuk mengukur kemampuan dalam proses belajar mengajar.

b. Al-Quran

Kata Al-Quran berasal dari bahasa Arab yaitu *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* atau *qur'an* yang artinya bacaan. Al-Quran menurut Muhammad Al-Khudary Beik menyebutkan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah SWT dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk dipahami isinya serta diingat selalu yang diturunkan secara mutawatir, dan ditulis di dalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan Surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan Surat *An-Nas*.<sup>40</sup> Nama lain dari Al-Quran ialah: *Al-Kitab*, *Al-Furqon*, *Adz-Dzikra*, *Al-Quran*, *Al-Hukmu*, *Al-Tanzil*, *An-Nur*, *Al-Huda*, serta *Asy-Syifa*.<sup>41</sup>

Jadi, pemahaman Al-Quran adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui tentang Al-Quran dari pengertiannya, nama lainnya dan juga cara membaca Al-Quran dengan benar menurut hukum tajwid dan *makharijul huruf*. Memahami Al-Quran merupakan kewajiban setiap muslim. Allah memberi manusia akal dan pikiran kepada manusia yang tujuannya adalah supaya manusia berpikir tentang apa yang sudah Allah turunkan semua yang ada di dunia ini. Salah satunya adalah Al-Quran yang dijadikan petunjuk hidup oleh umat Islam. Pemahaman di sini lebih berfokus pada pemahaman cara membaca Al-Quran.

---

<sup>40</sup> Yasir, Muhammad, Jamaruddin, Ade, "Studi Al-Qur'an", (Riau: Asa Riau, 2016), hal 3

<sup>41</sup> Daulay, Salim Said, dkk, "Pengenalan Al-Qur'an", 2023, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9 No. 5, hal 475-476

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang diperlukan menjadi bahan referensi untuk menghindari kecurangan akan sebuah karya ilmiah serta menegaskan bahwa penelitian yang peneliti pada hakikatnya belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilaksanakan antara lain:

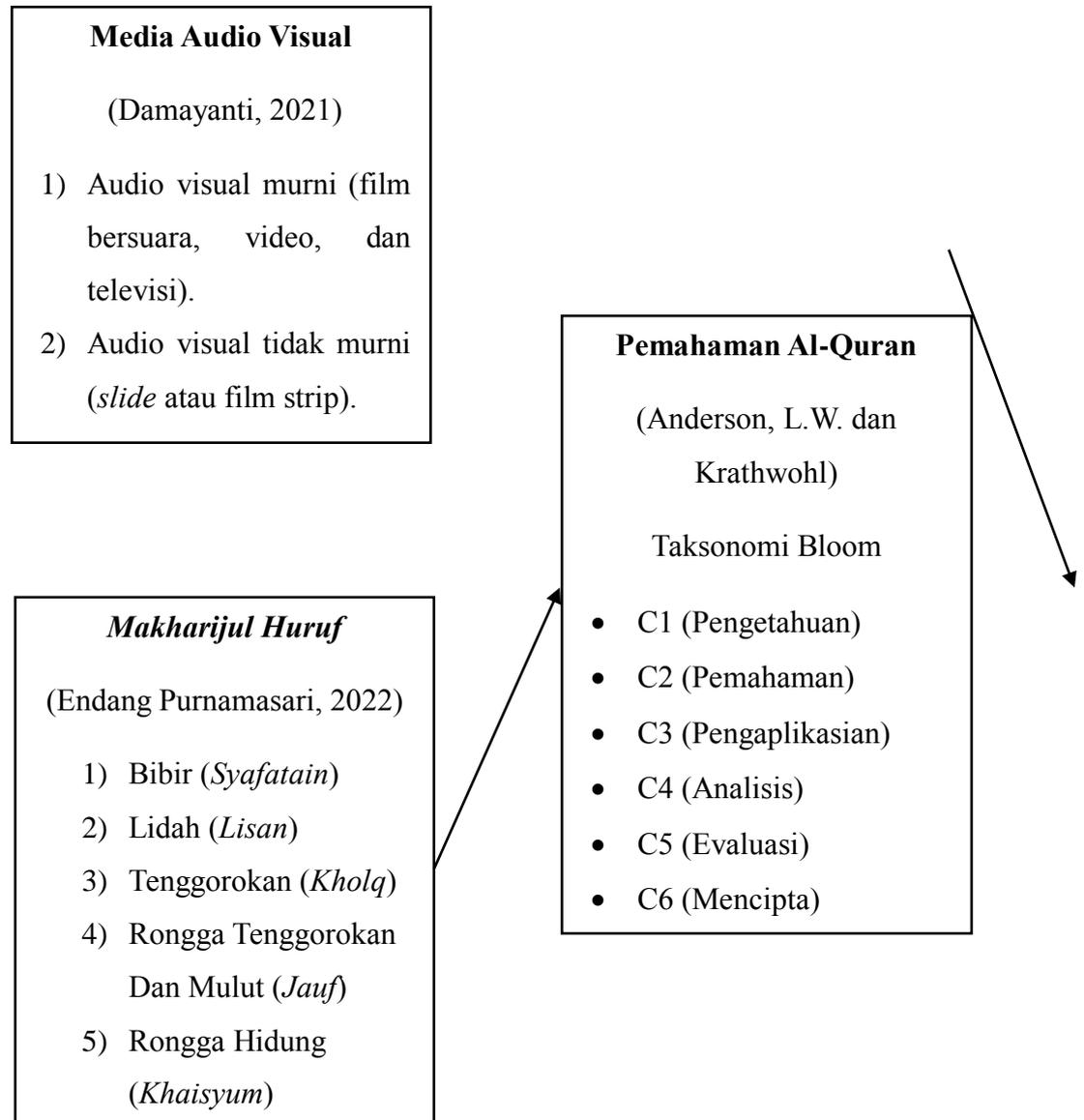
**Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan**

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ali Sobri	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa di <i>Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon</i> Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir	Kuantitatif	a. Penelitian mengkaji penggunaan media audio visual b. Penelitian menggunakan teknik analisis statistik komparatif	a. Subjeknya peserta didik MTs b. Penelitian bertujuan mengetahui kemampuan membaca Al-Quran peserta didik
2.	Siti Nur Alfiyah	Penggunaan Metode <i>Bagdadi</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik <i>Makharijul Huruf</i> Para Siswa Kelas X SMKN 3 TANGERANG SELATAN	Kuantitatif	a. Penelitian mengkaji peningkatan <i>makharijul huruf</i>	a. Metode yang digunakan metode <i>bagdadi</i> b. Subjeknya siswa SMK
3.	Selvia	Pengaruh	Kuantitatif	a. Penelitian	a. Penggunaan

	Arianti Putri	Penggunaan Media Audio Visual dalam Kemampuan Pelafalan <i>Huruf Hijaiyah</i> Siswa Kelas XI SMA NEGERI 4 BANTAENG		mengkaji penggunaan media audio visual	media audio visual untuk mengetahui kemampuan pelafalan <i>huruf hijaiyah</i>
4.	Pranata Sakti Octorada	Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran	Kualitatif	a. Penelitian mengkaji penggunaan media audio visual	a. penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman santri pada Al-Quran. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti perlu meneliti hasil dari penerapan media audio visual tentang *makharijul huruf* terhadap pemahaman Al-Quran pada santri TPQ Darussalam.

### C. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dibuatlah hipotesis. Hipotesis bisa didefinisikan sebagai jawaban yang sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai dibuktikan dengan data yang dikumpulkan. Penelitian menguji suatu hipotesis dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya dapat menginformasi atau menyangkal hipotesis tersebut. Untuk memverifikasi kebenaran penelitian ini, peneliti akan mengajukan hipotesis yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif penggunaan media audio visual tentang *makharijul huruf* terhadap pemahaman Al-Quran.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif penggunaan media audio visual tentang *makharijul huruf* terhadap pemahaman Al-Quran.